Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 39035-39039

Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase A Di Sekolah Dasar

Jodi Rizky Nugraha[1], Sri Muliya[2], Syarahmi[3], Adinda Pratiwi[4], Syakira Kaila[5], Juliati, S.Pd.,M.Pd*
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra
Email korespondensi: nugrahalangsa110@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A di sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi literasi awal, kemampuan berbahasa, serta kebiasaan berpikir siswa sejak dini. Karakteristik peserta didik Fase A yang masih berada pada tahap perkembangan konkret, memiliki rentang perhatian relatif singkat, dan belajar efektif melalui pengalaman langsung menuntut guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan untuk Fase A serta menjelaskan prinsip penerapannya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dengan menelaah literatur dari jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah, dan hasil penelitian relevan tahun 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode yang paling sesuai untuk Fase A adalah metode konkret dan komunikatif, seperti bercerita, bernyanyi, permainan bahasa, membaca nyaring (read aloud), demonstrasi, serta penggunaan media visual dan teks sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa. Penerapan metode tersebut mendukung peningkatan motivasi belajar, keterampilan menyimak dan berbicara, penguatan kosakata, serta perkembangan literasi awal (membaca dan menulis permulaan). Kajian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkuat landasan pemilihan metode pembelajaran berbasis perkembangan peserta didik, serta secara praktis menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan adaptif pada Fase A sesuai Kurikulum Merdeka.
Kata kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, literasi

ABSTRACT

Indonesian language learning in Phase A of elementary school plays an important role in building the foundations of early literacy, language skills, and students' thinking habits from an early age. The characteristics of Phase A learners, who are still in a concrete developmental stage, have relatively short attention spans, and learn effectively through direct experiences require teachers to apply appropriate learning methods. This study aims to analyze Indonesian language learning methods that are relevant for Phase A and to explain the principles for implementing them within the Merdeka Curriculum context. The study uses a library research approach by reviewing literature from accredited national journals, academic books, and relevant research findings published between 2021 and 2025. The findings show that the most suitable methods for Phase A are concrete and communicative approaches, such as storytelling, singing, language games, read-aloud activities, demonstrations, and the use of visual media and simple texts connected to students' everyday experiences. Implementing these methods supports increased learning motivation, improved listening and speaking skills, vocabulary development, and early literacy growth (beginning reading and writing). This review contributes theoretically by strengthening the basis for selecting developmentally appropriate learning methods and practically by serving as a reference for teachers in designing meaningful and adaptive Indonesian language instruction in Phase A in accordance with the Merdeka Curriculum.
Keywords: Indonesian language learning, teaching methods, elementary school, Merdeka Curriculum, literacy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berliterasi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kemampuan sosial dan kognitif peserta didik (Pratiwi, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa

Indonesia pada Fase A (kelas I–II) diarahkan untuk menumbuhkan kompetensi literasi awal secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Namun, masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran yang seragam tanpa menyesuaikannya dengan karakteristik siswa Fase A yang membutuhkan pendekatan konkret, komunikatif, dan berbasis pengalaman langsung.

Secara perkembangan, peserta didik Fase A umumnya memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas nyata, serta membutuhkan pembiasaan berbahasa melalui interaksi, pengulangan, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Meiliana, 2023). Kondisi ini menuntut guru memilih metode yang mampu mengaktifkan siswa, menghadirkan hal yang membangun fondasi literasi awal, seperti menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, serta membaca dan menulis permulaan. Kajian ini penting untuk menganalisis metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling relevan untuk Fase A serta memberikan acuan penerapan metode yang selaras dengan capaian pembelajaran dan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pendekatan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan siswa. Beberapa penelitian sebelumnya membahas strategi pembelajaran Bahasa Indonesia (Sari, 2022) namun belum ada yang secara mendalam mengaitkan antara fase perkembangan siswa dan penerapan metode dalam konteks Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa SD pada tiap fase perkembangan, menjelaskan pengaruh karakteristik tersebut terhadap pemilihan metode pembelajaran dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk kelas rendah dan tinggi.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Kognitif dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan teori Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pada Fase A (kelas I–II), siswa cenderung lebih mudah memahami bahasa melalui aktivitas konkret dan bermakna seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan penggunaan media visual. Fokus pembelajaran pada fase ini perlu menekankan penguatan literasi awal, kosakata, serta keterampilan menyimak dan berbicara sebagai dasar bagi kemampuan membaca dan menulis permulaan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan karakteristik kognitif, sosial, dan emosional siswa agar proses belajar berjalan efektif (Hidayat, 2021).

Selain itu, pengembangan literasi pada Fase A perlu dipandang sebagai proses bertahap yang dimulai dari kematangan berbahasa lisan menuju literasi cetak. Pada tahap ini, kemampuan seperti kesadaran fonologis (mengenali bunyi bahasa), penguasaan kosakata, pemahaman makna melalui percakapan, serta kebiasaan berinteraksi dengan teks melalui kegiatan membaca nyaring dan mendengarkan cerita menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan membaca dan menulis permulaan (Efendi, 2025). Karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan kaya bahasa (*language-rich classroom*) dengan rutinitas literasi sederhana, misalnya pojok baca, kegiatan tanya jawab berbasis gambar/teks pendek, dan latihan mengekspresikan gagasan, agar siswa terbiasa memahami pesan, menyusun kalimat, dan menghubungkan pengalaman dengan teks secara bermakna.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi secara bertahap dan bermakna. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi untuk berpikir kritis (Pratiwi, 2021). Pembelajaran yang berpusat pada murid dan kontekstual menjadi kunci untuk membangun kemampuan literasi sejak dini (Sari, 2022). Guru berperan penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan fase perkembangan siswa, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi literasi sesuai potensinya.

Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Fase Perkembangan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di tiap fase perkembangan. Pada kelas rendah (fase A), siswa membutuhkan metode yang konkret dan menyenangkan karena mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung.

Metode bercerita, bernyanyi, dan demonstrasi terbukti meningkatkan kosakata, imajinasi, serta kemampuan menyimak siswa (Nurhayati, 2021; Lestari, 2022). Kegiatan tersebut melibatkan aspek emosional dan motorik, sehingga membantu anak memahami bahasa secara lebih alami (Pratiwi, 2021).

Satu aspek penting lainnya pada Fase A adalah mengelola pembelajaran menjadi kegiatan singkat, bervariasi, dan berulang agar sesuai dengan rentang konsentrasi siswa (Eriska, 2025). Guru dapat menerapkan pola "model–latih–praktik" melalui langkah sederhana, misalnya memberi contoh pengucapan/kalimat, mengajak siswa menirukan bersama, lalu memberi kesempatan siswa mencoba secara mandiri melalui permainan pasangan, dialog pendek, atau menulis kata/kalimat sederhana dari gambar. Penilaian pun sebaiknya bersifat formatif dan natural, melalui observasi, ceklis keterampilan, portofolio karya, serta umpan balik langsung, sehingga guru dapat memantau perkembangan literasi awal tanpa membuat siswa tertekan, sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Sugiarto, 2023).

Penyesuaian metode dengan karakteristik siswa terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Selain itu, peran guru dalam memilih media yang kontekstual seperti kartu kata, cerita bergambar, atau media digital interaktif juga sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna (Lestari, 2022; Sari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui telaah berbagai literatur berupa buku, jurnal nasional terakreditasi, dan hasil penelitian yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Langkah analisis dilakukan melalui mengidentifikasi teori dan konsep mengenai perkembangan peserta didik dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dan klasifikasi metode pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan fase perkembangan siswa serta menganalisis hubungan konseptual antara karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Fase Perkembangan

Siswa sekolah dasar terbagi ke dalam tiga fase perkembangan. Pada Fase A (kelas I–II), anak berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Karakteristiknya meliputi kemampuan berpikir yang masih konkret, rentang konsentrasi yang relatif pendek, serta motivasi belajar tinggi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain, bercerita, bernyanyi, dan aktivitas sederhana yang melibatkan pengalaman sehari-hari. Sementara itu, siswa pada fase berikutnya (fase B–C, kelas III–VI) umumnya menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sosial yang lebih matang. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memahami bacaan yang lebih panjang, menulis karangan sederhana hingga lebih terstruktur, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Fase	Kelas	Ciri Kognitif	Metode yang disarankan	Tujuan Pembelajaran
A	I-II	Konkret, Imaginatif, senang aktivitas fisik	Bercerita, bernyanyi, demonstrasi	Menumbuhkan dasar literasi dan kosa kata

Pengaruh Karakteristik Siswa terhadap Pemilihan Metode Pembelajaran

Ketidaksesuaian metode dengan karakteristik siswa dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam memilih metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A. Siswa Fase A lebih tepat belajar melalui metode konkret dan menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, permainan bahasa, membaca nyaring, serta kegiatan berbasis pengalaman langsung agar keterampilan menyimak, berbicara, dan literasi awal berkembang secara optimal (Prasetyo, 2022).

Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Pada kelas rendah, fokus pembelajaran adalah membangun fondasi literasi dasar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Metode bercerita, bernyanyi, dan demonstrasi menjadi pilihan utama karena melibatkan aspek afektif dan motorik anak. Nurhayati (2021) menegaskan bahwa bercerita

meningkatkan kosakata dan daya imajinasi siswa. Lagu-lagu anak memperkuat fonologi dan pelafalan, sementara demonstrasi membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman konkret (Lestari, 2022).

Penerapan Metode Pembelajaran di Kelas Tinggi

Pada kelas tinggi, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Metode yang sesuai antara lain diskusi kelompok, project-based learning (PjBL), dan inkuiri. Diskusi mendorong siswa mengemukakan pendapat dan berpikir analitis. PjBL menumbuhkan kolaborasi, tanggung jawab, dan kreativitas. Metode inkuiri melatih siswa mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan hasil.

Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap karakteristik siswa tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membentuk kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam merancang pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan kontekstual.

KESIMPULAN

Siswa sekolah dasar pada Fase A (kelas I–II) memiliki karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang menuntut penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang konkret, bertahap, dan menyenangkan. Metode seperti bercerita, bernyanyi, demonstrasi, permainan bahasa, membaca nyaring, serta penggunaan media visual dan aktivitas berbasis pengalaman langsung dinilai paling sesuai untuk mendukung keterampilan menyimak, berbicara, kosakata, serta literasi awal (membaca dan menulis permulaan). Penyesuaian metode dengan karakteristik siswa Fase A terbukti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, keterlibatan belajar, dan capaian literasi awal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A berbasis Kurikulum Merdeka, baik sebagai kontribusi teoretis dalam penguatan landasan pemilihan metode pembelajaran maupun sebagai acuan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna.

SARAN

Guru disarankan terus berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik siswa. Penggunaan media kreatif dan teknologi pendidikan juga perlu dimaksimalkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menguji efektivitas kombinasi metode dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, S. H., Yustie, H. A., Larasati, I., Amalia, R. M., Putri, Y. A., Muliani, D., ... & Habibah, A. H. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Efendi, R., & Fauziah, P. Y. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERADAP PRESTASI BELAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN (MMP) PESERTA DIDIK FASE A. Sebelas April Elementary Education, 4(1), 01-09.

Eriska, H., Aprizan, A., & Putra, R. E. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Fase A di SD Negeri 160/II Dusun Baru. Master Qualitative Research in Education, 1(1), 33-38.

Hidayat, M. R. (2022). Peningkatan kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tingkat Dasar Melalui Project Learning Berbasis Merdeka Belajar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(2), 90-102. http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2069

Meilina, A., Mariana, N., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi lkpd pmri dalam materi membilang sampai 20 untuk siswa fase a sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu, 2(1), 45-54.

Lestari, N., Baryanto, B., & Khair, U. (2022). *Efektivitas Media Pembelajaran Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas I Di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2203

Nurhayati, W. O., Yuliani, S., & Dhafet, N. A. M. (2024). Penggunaan Metode Bermain Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. *Jurnal Smart Paud*, *7*(1), 71-81. https://doi.org/10.36709/jspaud.v7i%601.171

Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(1), 33-38. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574

Sari, K. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran 4C Creative Thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIN 01 Kepahiang* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/10168

Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan impelemtasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan Taliwang. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 76-80.